

Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul-Ulum Al-Machtumiyah

Yasir Arafat^{1*}; Rahnang²; Arifudin³

¹²IAIN Pontianak, Pontianak, Indonesia

*arafatyasir01@gmail.com

Abstract: The background of this research is to improve students' vocabulary (mufrodat), which still needs significant enhancement. The objectives of this study are: 1) To identify the planning of Arabic language learning by implementing audiovisual media in the teaching of maharah istima' to enhance vocabulary mastery among fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul-Ulum Al-Machtumiyah, Kubu Raya. 2) To examine the implementation of audiovisual media in maharah istima' learning to improve vocabulary mastery among fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul-Ulum Al-Machtumiyah, Kubu Raya. 3) To evaluate the results of the application of audiovisual media in maharah istima' learning to enhance vocabulary mastery among fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul-Ulum Al-Machtumiyah, Kubu Raya. This study employs a classroom action research (CAR) methodology. The data sources in this research consist of primary and secondary sources. The data collection techniques used in this study include: 1) Observation, 2) Documentation, and 3) Tests. The findings of this study indicate an improvement in vocabulary mastery, as evidenced by an increase in students' average scores. Before the use of audiovisual media, the vocabulary mastery level of fifth-grade students was 57%, with an average score of 68.78. After implementing audiovisual media, there was an increase to 85%, with an average score of 90.64.

Keywords: Audio visual media, Listening skills, Vocabulary mastery, Arabic language learning.

المخلص: هذا البحث يهدف إلى ترقية المفردات لدى التلاميذ التي لا تزال بحاجة إلى ترقية. وأهداف هذا البحث هي: (1) معرفة تخطيط تعليم اللغة العربية باستخدام الوسائل السمعية والبصرية في استعمال الوسائل السمعية البصرية في تعليم مهارة الاستماع لترقية إتقان المفردات لدى تلاميذ الصف الخامس بمدرسة منبع العلوم المختومية الابتدائية الإسلامية بكوبو راي. (2) معرفة تنفيذ استعمال الوسائل السمعية والبصرية في تعليم مهارة الاستماع لترقية إتقان المفردات تلاميذ الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية منبع العلوم المختومية بكوبو راي. (3) معرفة نتائج تقييم استعمال الوسائل السمعية البصرية في تعليم مهارة الاستماع لترقية إتقان المفردات تلاميذ الصف الخامس في مدرسة مَدْرَسَة منبع العلوم المختومية الابتدائية بكوبو راي. أما نوع البحث المستخدم فهو البحث الإجرائي الصفي (PTK). وتتكون مصادر بيانات البحث من مصادر البيانات الأساسي و مصادر البيانات الثانوية. وأما

تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث فهي: (١) الملاحظة، (٢) التوثيق، (٣) الاختبار. وقد أظهرت نتائج هذا البحث وجود تحسن في اكتساب المفردات، حيث بلغت نسبة التلاميذ قبل استخدام الوسائل السمعية البصرية ٥٧% بمتوسط ٦٨,٧٨، ثم حدثت زيادة بعد استخدام الوسائل السمعية البصرية لتصل إلى ٨٥% بمتوسط ٩٠,٦٤.

الكلمات المفتاحية: الوسائل السمعية البصرية، مهارة الاستماع، اكتساب المفردات، تعليم اللغة العربية.

PENDAHULUAN

Maharah istima' adalah kemampuan untuk mendengar dan memahami informasi dengan baik. Ini mencakup kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian, menangkap makna dari apa yang didengar, dan memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain. Maharah istima' juga melibatkan kemampuan untuk menyaring informasi yang relevan dari berbagai suara atau sumber suara yang ada. Dengan kata lain, maharah istima' membantu seseorang untuk menjadi pendengar yang efektif dan dapat mengerti dengan baik apa yang sedang dikomunikasikan kepada mereka.

Sebagai mana yang dikatakan Abdul Hamid Mahmud, (2010:10) Kemahiran mendengar (istima') dalam bahasa Arab adalah kemampuan penting untuk memahami informasi lisan seperti percakapan dan wacana. Untuk mencapai kemahiran ini, seseorang perlu memiliki pemahaman yang luas tentang bahasa Arab secara grammatical, kosakata, dan struktur kalimat, serta memahami aspek kebahasaan lainnya. Selain itu, pengetahuan tentang topik yang dibicarakan, pengalaman dalam berbicara dalam bahasa Arab, dan pemahaman terhadap budaya yang terkait dengan bahasa tersebut juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mendengar yang efektif. Kemahiran mendengar ini menjadi salah satu

dari empat keterampilan berbahasa yang esensial dalam mempelajari bahasa Arab, bersama dengan berbicara, membaca, dan menulis¹.

Dalam menunjang kemahiran berbahasa dengan menguasai mufrodat. Mufrodat merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang sangat penting dikuasai, mufrodat ini digunakan dalam bahasa lisan maupun tulis dan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa arab seseorang. Dengan kemahiran menyimak bisa merespon dari hasil yang didengar, dari itu bisa mengembangkan hasil mufrodat yang dihafalkan sehingga mufrodat yang didapat tidak mudah lupa dan meningkatkan hafalan mufrodat. Dengan bantuan media pelajar lebih mudah dalam proses pembelajarannya untuk mengembangkan seperti halnya hasil hafalan mufrodat dalam pembelajaran bahasa arab.

Dalam suatu proses pembelajaran hendaknya guru harus memahami dan menguasai tentang media pendidikan dan pengajaran. Media pembelajaran memiliki peran sentral dalam proses belajar mengajar, menjadi jembatan penting antara pengajar dan siswa. Tanpanya, pembelajaran bisa terasa monoton dan kurang menarik. Penting bagi guru untuk menguasai berbagai media pembelajaran agar dapat memilih dengan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Media tidak hanya memperjelas informasi, tetapi juga memberi variasi, menekankan aspek penting, serta memberikan motivasi pada siswa. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar bisa lebih hidup, efektif, dan efisien, memungkinkan siswa untuk meningkatkan penguasaan materi dan kemampuan berbahasa dengan lebih menyenangkan.

Berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lembaga pendidikan harus mampu menerapkan media pendidikan yang sudah ada. Melihat kenyataan yang ada dilapangan guru jarang sekali menggunakan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dikelas, guru lebih sering menggunakan media

¹ Abdul Hamid Mahmud, "Maharah al-Lughah al-'Arabiyah: al-Istima' wa al-Kalam", Dar al-Ma'arif, 2010.

papan tulis dan menyampaikan materi secara lisan (metode konvensional) dan cenderung monoton sehingga proses belajar anak hanya sekedar merekam informasi dan murid mendengar kemudian menirukan serta mencatat di buku tulis tanpa ada variasi yang lain. Dalam proses belajar guru sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya media atau alat bantu lainnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin tanggal 12 Juni 2023 di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Al-Machtumiyah pada saat proses pembelajaran maharah istima' materi anggota tubuh peserta didik terlihat tidak menguasai maharah istima' dengan baik, hal itu terlihat ketika guru memberi intruksi menggunakan bahasa arab mereka tidak mengerjakan intruksi tersebut. Hal itu disebabkan peserta didik tidak menguasai kosakata dengan baik sehingga apa yang diintruksi oleh guru terkait dengan materi istima' peserta didik tidak bisa melakukannya. Selain itu pula proses pembelajaran maharah istima' guru tidak menggunakan media pembelajaran dengan baik dan selain itu guru juga tidak memaparkan kosakata yang disampaikan dengan materi istima' sehingga peserta didik tidak bisa memahami materi istima' dengan baik.

Nilai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul-Ulum Al-Machtumiyah Kubu Raya adalah 70. Rendahnya nilai hasil pelajaran bahasa Arab peserta didik masih sangat rendah khususnya dalam penguasaan mufrodat (kosa kata). Adapun Nilai KKM peserta didik yang belum tuntas berjumlah 40%. Sedangkan jumlah peserta yang didik yang tuntas berjumlah 60%. Dan total peserta didik sebanyak 14 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul "Penerapan Media Audio Visual dalam pembelajaran Maharah Istima' untuk meningkatkan penguasaan Mufrodat bagi siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul-Ulum Al-Machtumiyah Kabupaten Kubu Raya"

Alasana peneliti memilih media audio visual dikarenakan media audio visual

adalah salah satu media yang efektif untuk proses pembelajaran yang sifatnya kosakata dan hal ini membuat peserta didik tertarik sehingga menumbuhkan minat peserta didik untuk memahami kosakata yang disampaikan sehingga berimplikasi kepada penguasaan *istima'* yang diajarkan oleh guru.

Dengan media tersebut di harapkan agar siswa lebih mudah memahami dan cepat menguasai mufradat yang telah disampaikan oleh guru, Serta pembelajaran yang sebelumnya membosankan bagi siswa dan terkesan biasa-biasa saja kini dapat beralih peran menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan sangat mengena pada siswa, karena siswa dihadapkan pada situasi yang berbeda dari sebelumnya sehingga dari pengalaman tersebut siswa bisa menemukan pengetahuan baru.

KAJIN TEORI

1. *Maharah Istima'*

a. Pengertian *Maharah Istima'*

istima' adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasih yang tidak disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan². *Istima'* dapat didefinisikan suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan³

Proses *istima'* memerlukan perhatian yang sangat serius, ia berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. Menurut pendapat tarigan, “Pada kegiatan mendengar mungkin pendengar tidak memahami apa yang di dengar, pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti

² Hendri Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan (Berbahasa)*. Bandung:Angkasa , 2015 Edisi Revisi), 28.

³ Tariga Djago, *Pendidikan Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Universitas Terbuka 2018 Edisi Revisi), 4.

unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan”. Mendengarkan dan disertai usaha untuk memahami bahan simakan. Oleh karena itu dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, perhatian dan pemahaman, yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak⁴

b. Ruang lingkup *maharah istima'*

Maharah istima' (kemampuan mendengar) merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Arab, yang juga mencakup kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, *maharah istima'* memiliki peran yang penting karena memungkinkan para pembelajar untuk memahami dan merespons berbagai situasi komunikasi secara efektif. Berikut adalah ruang lingkup *maharah istima'* dalam pembelajaran Bahasa Arab:

- 1) Pemahaman Mendengarkan: *Maharah istima'* mencakup kemampuan untuk memahami percakapan, wawancara, ceramah, dan rekaman audio dalam Bahasa Arab.⁵
- 2) Pengembangan Kosakata: *Maharah istima'* juga melibatkan pengembangan kosakata melalui pendengaran.⁶
- 3) Penguasaan Struktur Bahasa: Dengan mendengarkan percakapan dan materi audio lainnya, pembelajar dapat memahami struktur kalimat, tata bahasa, dan pola ekspresi yang digunakan dalam Bahasa Arab⁷
- 4) Peningkatan Keterampilan Berbicara: *Maharah istima'* membantu dalam peningkatan keterampilan berbicara, karena pembelajar dapat memodelkan

⁴ M Aini, Pembelajaran Bahasa Arab Analisis Kesalahan Berbahasa. (2011 Asing, Malang: Misyakat).

⁵ Al-Dossary, H. S. (2018). Listening Comprehension Strategies Employed by Saudi EFL Learners. International Journal of English Linguistics, 8(3), 144-154.

⁶ Al-Seghayer, K. (2019). The role of listening in vocabulary acquisition and retention. Language Teaching Research, 23(1), 31-48.

⁷ Al-Harbi, F. M. (2020). The Impact of Listening on Grammar Acquisition. English Language Teaching, 13(2), 75-84.

intonasi, vokal, dan struktur kalimat yang benar setelah mendengarkan percakapan atau pidato dalam Bahasa Arab⁸

c. Tujuan pembelajaran *maharah istima'* tingkat MI

Tujuan *maharah istima'* (kemampuan mendengar) dalam pembelajaran bahasa Arab adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahasa lisan yang digunakan dalam situasi komunikatif sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk memperluas kosakata (mufrodlat) dan memperbaiki kemampuan siswa dalam mengerti konteks dan makna dari apa yang didengar. Terdapat beberapa tujuan utama dalam mengembangkan *maharah istima'* yang menjadi fokus dalam pembelajaran bahasa Arab:

- 1) Meningkatkan Pemahaman Bahasa Lisan: Salah satu tujuan utama *maharah istima'* adalah agar siswa dapat memahami percakapan, wawancara, diskusi, dan situasi komunikatif lainnya dalam bahasa Arab. Ini membantu mereka dalam berkomunikasi secara efektif dalam konteks nyata⁹
- 2) Memperluas kosa kata mereka dalam bahasa Arab. Dengan terus mendengarkan berbagai macam materi audio, siswa akan terbiasa dengan beragam kata dan frasa yang digunakan dalam berbagai konteks komunikasi.
- 3) Meningkatkan Pemahaman Struktur Kalimat dan Tatabahasa: Dengan sering mendengarkan bahasa Arab yang benar, siswa akan menjadi lebih terbiasa dengan struktur kalimat dan tata bahasa yang tepat. Ini membantu mereka dalam memahami bagaimana bahasa Arab digunakan dalam konteks yang berbeda
- 4) Membangun Keterampilan Interaksi Sosial: *Maharah istima'* juga membantu siswa dalam membangun keterampilan interaksi sosial dalam

⁸ Al-Busaidi, S. (2018). The Role of Listening Skills in the Development of Speaking Skills. *Journal of Education and Practice*, 9(4), 58-63.

⁹ Al-Jarf, R. (2018). Listening Comprehension Strategies among Saudi EFL University Students. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 9(4), 315-328.

bahasa Arab. Mereka belajar untuk merespons dengan tepat terhadap apa yang mereka dengar, serta mengikuti arus percakapan dengan baik¹⁰

2. *Mufradat*

a. Pengertian *mufradat*

Mufradat merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing termasuk bahasa arab. Pembendaharaan *Mufradat* bahasa arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa arab. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis yang merupakan kemahiran berbahasa tidak dapat tidak, harus didukung oleh pengetahuan dan penguasaan *mufradat* yang kaya, produktif dan aktual (Hijriyah, 2018:28-36).

b. Teknik-teknik Pengajaran *Mufradat*

Adapun tahapan dan teknik pengajaran *mufradat* atau pengalaman belajarsiswa dalam mengenal dan memperoleh makna mufradat dipaparkan sebagai berikut:¹¹

1) Mendengarkan Kata

Ini adalah tahap yang pertama. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru, baik berdiri sendiri maupun didalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, siswa telah mampu mendengarkan secara benar. Tahapan mendengarkan ini sangat penting karena kesalahandalam pendengaran ini berakibat pada kesalahan atau ketidakakuratan dalam pengucapan dan penelitian.

2) Mengucapkan Kata

Tahap berikutnya adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk

¹⁰ Al-Tamimi, H. (2018). تعليم مهارة الاستماع في اللغة العربية للناطقين بغيرها [Teaching listening skill in Arabic for non-native speakers]. *Journal of Educational and Psychological Sciences*, 19(2), 134-150.

¹¹ Effendy, A. F. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat

mengucapkan kata yang telah didengarnya mengucapkan kata baru membantu siswa mengingatnya dalam waktu yang lebih lama. Guru harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh keakuratan pelafalan atau pengucapan setiap kata oleh siswa karena kesalahan dalam pelafalan mengakibatkan kesalahan dalam penelitian. Kata-kata Arab yang sudah menjadi kata-kata Indonesia, seperti: *asar*, *taqwa*, *fitri*, perlu diwaspadai karena disini sering terjadi interfensi.

3) Mendapatkan Makna Kata

Berikan arti kata kepada siswa dengan sedapat mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain. Saran ini dikemukakan, karenakalau guru setiap kali selalu menggunakan bahasa ibu siswa, maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, semestara itu makna kata akan cepat dilupakan oleh siswa. Ada berbagai teknik yang bisa digunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan dalam menerangkan arti suatu kata, antara lain dengan pemberian konteks.

4) Menulis kata

Akan sangat membantu penguasaan kosakata, kalau siswa diminta menulis kata-kata yang baru dipelajarinya pada saat makna kata-kata itu masih segar dalam ingatan siswa. Siswa menulis dibukunya masing-masing dengan mencontoh apa yang ditulis guru dipapan tulis. Dalam hal menulis kata dipapan tulis ini, guru sebaiknya membiasakan diri untuk menulis setiap isim *mufrod* diikuti dengan bentuk *mudhori* 'nya. Ini berlaku tentu saja apabila pelajaran telah sampai pada pengenalan *jamak* dan perubahan *fi'il*.

5) Membuat kalimat

Tahap terakhir adalah kegiatan pengajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, secara lisan maupun tertulis. Guru memberikan contoh kalimat kemudian

meminta siswa membuat kalimat serupa, latihan seperti ini sangat membantu memantapkan pengertian siswa terhadap makna kata.

c. Tujuan Pembelajaran *Mufradat*

Ada beberapa tujuan umum dari pembelajaran *mufradat* adalah sebagai berikut: Memperkenalkan *mufradat* (kosakata) baru kepada siswa, baik melalui bahan bacaan maupun fahm almusmu.

1. Melatih siswa untuk dapat melafalkan *mufradat* itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula.
2. Memahami makna kosakata, baik secara denotasi atau leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal).

Mampu mengapresiasi dan memfungsikan *mufradat* itu dalam berekspresi lisan (bicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang benar.

3. Media audio visual

a. Pengertian Media audio visual

Media audio visual adalah bentuk media yang menggunakan gabungan suara dan gambar untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada audiens. Media ini mencakup berbagai format seperti film, televisi, video online, presentasi multimedia, dan lain sebagainya. Melalui penggunaan elemen audio dan visual secara bersamaan, media audio visual memiliki kekuatan untuk menangkap perhatian audiens dengan lebih efektif daripada media yang hanya menggunakan satu elemen saja. Selain itu, penggunaan

teknologi audio visual juga memungkinkan pengalaman pengguna yang lebih mendalam dan interaktif dalam mengonsumsi konten multimedia¹²

Media audio visual juga memiliki keunggulan dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan pemahaman konsep-konsep kompleks. Dalam konteks pendidikan, penggunaan media audio visual dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran melalui visualisasi yang menarik dan penjelasan yang disertai dengan suara yang jelas. Studi menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan retensi informasi dan mempercepat proses pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, media ini juga memungkinkan pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.¹³

Selain itu, media audio visual juga memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan kreatif dan artistik kepada publik. Melalui film, seni pertunjukan, dan karya-karya multimedia lainnya, para seniman dan kreator konten dapat mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang unik dan menginspirasi. Media audio visual memungkinkan mereka untuk menggabungkan berbagai elemen seperti gambar bergerak, suara, musik, dan efek visual untuk menciptakan karya seni yang menarik dan bermakna. Karya-karya ini tidak hanya menghibur, tetapi juga dapat memicu refleksi, diskusi, dan perubahan sosial di masyarakat. Dengan demikian, media audio visual memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan budaya

¹² Nizar, M. A. (2018). Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 98-107.)

¹³ Arsyad, A. (2018:78). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 78-87.)

dan seni di berbagai belahan dunia.¹⁴

b. Manfaat media audio visual

Manfaat audio visual dalam pembelajaran *istima'* (keterampilan mendengarkan) adalah penting karena dapat meningkatkan pemahaman, retensi, dan keterlibatan siswa dalam mempelajari kosakata baru. Berikut adalah beberapa manfaat audio visual dalam pembelajaran *istima'*:

1. Meningkatkan Daya Tahan Perhatian: Materi pembelajaran yang disampaikan melalui audio visual cenderung lebih menarik perhatian mahasiswa. Ini dapat membantu meningkatkan daya tahan mereka terhadap materi yang diajarkan¹⁵
2. Memperjelas Konsep Abstrak: Beberapa konsep dalam bahasa Arab mungkin sulit dipahami hanya dengan membaca teks. Namun, dengan bantuan visual seperti diagram, grafik, atau animasi, konsep tersebut dapat lebih mudah dipahami oleh mahasiswa
3. Memfasilitasi Retensi Informasi: Mahasiswa cenderung lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan melalui audio visual dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hal ini karena visualisasi membantu pembentukan ingatan jangka Panjang¹⁶
4. Meningkatkan Keterlibatan Mahasiswa: Dengan penggunaan audio visual, mahasiswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka dapat berinteraksi dengan materi pembelajaran dan berpartisipasi dalam diskusi berdasarkan konten visual yang disampaikan.

¹⁴ Soejatno, H., & Riyanto, T. (2019). Peran Media Audio Visual dalam Pendidikan Seni di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Seni*, 6(1), 45-56.)

¹⁵ Hidayatulloh, dkk. (2019) "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren"- Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

¹⁶ Mukhlis Fuad (2020) "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Penguasaan Maharah Istima' Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab"- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Memperluas Sumber Belajar: Dengan kemajuan teknologi, audio visual memungkinkan akses ke berbagai sumber belajar seperti video pembelajaran, podcast, dan rekaman audio yang diproduksi secara profesional¹⁷

Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran maharah istima' memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif bagi mahasiswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi bahasa Arab.

c. Kelebihan dan kelemahan media audio visual untuk pembelajaran

Kelebihan dan kelemahan media audio visual dalam pembelajaran dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kelemahan beserta sumber yang spesifik dari Indonesia:

Kelebihan Media Audio Visual:

1. Memperkuat Daya Ingat: Penggunaan media audio visual seperti video dapat memperkuat daya ingat siswa karena pengalaman belajar yang multi-sensorik. Ketika materi disajikan dalam bentuk visual dan audio, siswa cenderung lebih mudah mengingat informasi tersebut.¹⁸
2. Meningkatkan Keterlibatan: Media audio visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Visualisasi yang menarik dan efek suara yang mendukung dapat membantu menjaga perhatian siswa lebih lama.

¹⁷ Tengku Mahariza (2021) "Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Peningkatan Maharah Istima' (Kemampuan Mendengar) Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Pekanbaru" - Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

¹⁸ Riyadi, M. (2021). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Seminar Nasional Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam (SENAPIS), 1(1), 123-130.

3. Memfasilitasi Pemahaman Konsep Abstrak: Konsep-konsep abstrak dapat lebih mudah dipahami melalui media audio visual. Misalnya, melalui animasi atau simulasi yang menampilkan proses-proses yang sulit dipahami hanya dengan penjelasan verbal.¹⁹

Kelemahan Media Audio Visual:

1. Keterbatasan Aksesibilitas: Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap media audio visual. Beberapa sekolah mungkin tidak dilengkapi dengan perangkat yang memadai atau akses internet yang stabil. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam pembelajaran.²⁰
2. Ketergantungan: Terlalu banyak menggunakan media audio visual dalam pembelajaran dapat membuat siswa menjadi terlalu bergantung padanya. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan secara verbal atau dalam bentuk tulisan.

Kesulitan Penyesuaian: Media audio visual mungkin tidak cocok untuk semua jenis materi atau gaya belajar siswa. Ada beberapa siswa yang lebih efektif belajar melalui pembacaan langsung atau diskusi, sehingga penggunaan media audio visual bisa menjadi kurang efektif bagi mereka.²¹

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Al machtumiyah yang berjumlah 14 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

¹⁹ Ramadhani, D. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Terhadap Materi Pokok Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(2), 181-192.

²⁰ Setiawan, I. (2020). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 583-591.

²¹ Kusumaningrum, N., & Salamah, U. (2019). Peran Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*.

Dengan menggunakan karakteristik kolaboratif partisipatoris. Dalam penelitian ini akan terjadi kerjasama antara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, namun peneliti akan menjadi observer dan guru bahasa Arab menjadi pembahas tindak kelas.

Dijelaskan oleh Kurt Lewin bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian Tindakan yaitu perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Desain PTK contoh Kurt Lewin digambarkan seperti berikut ini:²²

1. Perencanaan Tindakan (planning), adalah suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran sesuai akibat penilaian yang akan terjadi aplikasi pra penelitian/refleksi awal.
2. Pelaksanaan Tindakan (action), ialah aplikasi pembelajaran di kelas menjadi pengajar model dengan memakai perangkat pembelajaran yang telah direncanakan.
3. Observasi atau pengamatan (observing), adalah pengamatan atas aplikasi proses pembelajaran di kelas secara bersamaan (simultan) menjadi peneliti serta observasi terhadap perubahan sikap siswa atas Tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan memakai instrument pengumpulan data.
4. Refleksi (relection), merupakan rekomendasi atas yang akan terjadi penilaian analisis data guna ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

Peneliti secara langsung melakukan penelitian Studi Lapangan (Field Research) pada objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul-Ulum Al-Machtumiyah Kubu Raya yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes.

²² Muallimin, C. R. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*

dan dokumentasi.

1. Observasi (Observation)

Menurut (Augustine Yvonne, 2013) teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa panduan pengamatan. Dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian.²³

2. Wawancara

Menurut (Wijaya, 2013) wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh informasi verbal dari responden. Wawancara ini dilakukan dengan guru bidang studi bahasa arab dan beberapa siswa kelas V untuk memperoleh informasi/data bagaimana hasil penggunaan media audio visual dalam penguasaan mufradat pada pembelajaran Maharatul Istima'.²⁴

3. Tes Hasil Belajar (Pre-test dan Post-test)

Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru atau yang telah dipelajari sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dua kali yaitu tes sebelum dilakukannya pembelajaran menggunakan media dan tes yang dilakukan setelah menggunakan media.²⁵

4. Dokumentasi (Documentation)

Menurut (Riduawan, 2006) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang

²³ Augustine Yvonne, R. K. (2013). *Metodologi Penelitian bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Dian Rakyat

²⁴ Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu

²⁵ Wina, S. (2011). *Tindakan Penelitian Kelas*. Jakarta: Kencana

relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan dengan penelitian. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya.²⁶

Adapun pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Flow Chart analysis (analisis data mengalir) atau dikenal Miles Huberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul-Ulum Al-Machtumiyah Kubu Raya Tahun pelajaran 2024/2025. Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam satu siklus. Berikut ini adalah pemaparan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Kegiatan Pre Test

Peneliti dan guru sepakat melakukan pre test berupa pilihan ganda. Soal pre test yang diberikan kepada siswa berjumlah 7 butir soal berdasarkan materi yang sudah disampaikan sebelumnya yaitu mufrad أعضاء الجسم dengan menggunakan metode ceramah sambil menggambarannya di papan tulis (ulang ucap) dan bertanya jawab.

Pemberian pre test pada siswa bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menguasai mufradat yang telah disampaikan oleh guru dan dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Arab sebelumnya. Adapun analisis data hasil pre test adalah sebagai berikut: Berikut tabel hasil tes awal keterampilan menulis Bahasa Arab.

²⁶ Riduawan. (2006). *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta

Tabel 1

Tabel hasil pre test

No	Nama	Nilai pre test	Keterangan
1	Muhammad Zidan	78	T
2	Hafida kaira lubna	66	TT
3	Faridho	20	TT
4	Bilkis fardis	96	T
5	Mila	40	TT
6	Wildan Abdullah	85	T
7	Muhammad Mubarak	97	T
8	Arifa taskiakitari	98	T
9	Zainul Fadhli	33	TT
10	Wais Al qorni	89	T
11	Rizki Ardiansyah	53	TT
12	Muzammil	40	TT
13	Rautsar Fanani	70	T
14	Anisatul Hasanah	98	T
ΣX Jumlah nilai		963	
X Nilai rata-rata		68,78	
T		8	
TT		6	
(p) prosentase ketuntasan hasil belajar		57%	

Keterangan:**T : Tuntas****TT : Tidak Tuntas**

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dari tabel di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pre test ini kemampuan siswa dari 14 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya 57% dari 8 siswa, sedangkan 6 siswa masih di bawah rata-rata. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus diperoleh tiap individu adalah 70 untuk pelajaran bahasa Arab. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penguasaan mufradat siswa masih tergolong rendah. Dari hasil observasi dan pre test menunjukkan bahwa ketika siswa mengerjakan soal, sebagian besar siswa berpikir lama dalam menjawab soal. Sebagian ada yang kurang percaya diri ketika mengerjakan. Hal ini menunjukkan siswa belum siap mengerjakan tugas. Bisa jadi kondisi siswa tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan konvensional (tanpa strategi pembelajaran yang menyenangkan), dan kurang memaksimalkan media yang sudah ada.

2. Paparan Data dan Hasil Penelitian Siklus Pertemuan 1 dan 2

a. Pertemuan 1

pada pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2024, selama kegiatan berlangsung, pada tahap eksplorasi peneliti melakukannya dengan baik. Saat siswa diminta untuk menyebutkan mufradat anggota tubuh, mereka menyebutkan dengan semangat. Dan dilanjutkan peneliti dengan menampilkan slide power point, terlihat ekspresi siswa sangat senang karena slide yang ditampilkan mengandung unsur, suara, gambar dan animasi-animasi yang bagus.

Saat peneliti menyampaikan mufradat yang dipelajari hari itu, siswa tertarik dan memperhatikan, karena tampilan slide power point yang ditayangkan dengan LCD Proyektor menarik bagi siswa. Kemudian, peneliti melakukan tanya jawab disela-sela menyampaikan mufradat, sebagian siswa aktif menjawab dengan antusias. Setelah selesai menyampaikan mufradat, peneliti bertanya jawab terkait dengan mufradat yang telah disampaikan dari awal hingga akhir. Peneliti meminta siswa untuk mengeluarkan buku tulis bahasa Arab dan menulis mufradat yang telah ditampilkan dalam bentuk power

point. Di sela-sela siswa menulis, guru dan peneliti mengoreksi tulisan siswa. Setelah siswa menyelesaikan kegiatan menulis mufradat, peneliti menampilkan slide teks bacaan sederhana sesuai dengan tema, kemudian mengajak siswa untuk membaca teks bacaan tersebut dan mengidentifikasi maknanya.

Pada tahap Elaborasi peneliti sudah menyiapkan potongan kertas yang berisi 1 mufradat dan membagikannya kepada semua siswa, siswa diberikan waktu untuk membuat kalimat dari mufradat yang didapatkannya dari potongan kertas berbentuk bintang dengan menggunakan tatanan bahasa (At-Tarkib) Isim AlIsyara, (هذه - هذا) setelah beberapa menit guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan kalimat yang sudah dibuat, dan terbukti mereka sudah bisa membuat kalimat seperti yang diminta, namun penempatan untuk jenisnya (mudzakkar dan muannats) beberapa siswa masih bingung, sehingga peneliti saat itu menjelaskan kembali tentang mudzakkar dan muannats, dari pengamatan kegiatan diatas, peneliti menemukan beberapa siswa yang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya saat siswa lainnya membacakan kalimat dari mufradat yang sudah ditentukan, namun sudah terlihat bagus dari beberapa siswa yang sudah bisa membuat dan mengucapkan kalimat yang sudah dibuatnya.

Adapun hasil nilai siswa yang diukur dengan pemberian soal latihan, pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2
 Nilai hasil pertemuan 1 di kelas V MI Mambaul ULum Al
 Machtumiyah Kubu Raya

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Muhammad Zidan	82	T
2	Hafida kaira lubna	78	T
3	Faridho	60	TT
4	Bilkis fardis	96	T
5	Mila	40	TT
6	Wildan Abdullah	85	T
7	Muhammad Mubarak	97	T
8	Arifa taskiakitari	98	T
9	Zainul Fadhli	40	TT
10	Wais Al qorni	89	T
11	Rizki Ardiansyah	53	TT
12	Muzammil	40	TT
13	Rautsar Fanani	80	T
14	Anisatul Hasanah	98	T
Σx Jumlah nilai		1.034	
X Nilai rata-rata		73,85	
T		9	
TT		5	
(p) prosentase ketuntasan hasil belajar		64%	

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

3. Pertemuan II

pada pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Oktober 2024 selama kegiatan berlangsung, pada tahap eksplorasi guru melakukannya dengan baik. Saat peneliti menampilkan video lagu mufradat “أعضاء الجسم”, siswa sangat senang dan antusias saat mendengarkan dan memperhatikan video lagu tersebut. Kemudian siswa bernyanyi bersama dan setelah itu, peneliti menampilkan slide teks lagu mufradat “أعضاء الجسم” kemudian peneliti memberikan contoh lagunya kemudian peneliti mengajak siswa untuk menyanyikan lagu tersebut.

Setelah itu, peneliti menampilkan slide teks percakapan, kemudian membacakannya dan diikuti oleh siswa, ekspresi siswa sangat senang dan bersemangat saat membacakan teks percakapan. Dan dilanjut dengan 2 siswa membacakan teks percakapan didepan siswa lainnya, dan kegiatan membaca ini, dilakukan untuk melatih kelancaran dalam membaca kata-kata dalam bahasa Arab.

Pada tahap elaborasi peneliti meminta siswa untuk berdiri dibangkunya masing-masing kemudian peneliti menunjuk secara acak, yang terpilih ditunjuk dialah yang akan mendapatkan tugas dari peneliti. Saat permainan berlangsung siswa terlihat senang sekali.

Pada tahap konfirmasi, peneliti memberikan soal latihan sesuai dengan indikator keberhasilan atau yang harus dicapai hari ini. sebelum kegiatan diakhiri, peneliti membagikan soal latihan sebanyak 10 nomer.

Adapun hasil nilai siswa yang diukur dengan pemberian soal latihan, 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2
 Nilai hasil pertemuan 1 di kelas V MI Mambaul ULum Al Machtumiyah
 Kubu Raya

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Muhammad Zidan	99	T
2	Hafida kaira lubna	98	T
3	Faridho	68	TT
4	Bilkis fardis	96	T
5	Mila	85	T
6	Wildan Abdullah	90	T
7	Muhammad Mubarak	97	T
8	Arifa taskiakitari	100	T
9	Zainul Fadhli	95	T
10	Wais Al qorni	94	T
11	Rizki Ardiansyah	89	T
12	Muzammil	60	TT
13	Rautsar Fanani	98	T
14	Anisatul Hasanah	100	T

ΣX Jumlah nilai	1.269
\bar{X} Nilai rata-rata	90,64
T	12
TT	2
(p) prosentase ketuntasan hasil belajar	85%

Keterangan:**T : Tuntas****TT : Tidak Tuntas**

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dari hasil tes pra tindakan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 8 siswa dengan prosentase 57 % dari 14 siswa jumlah keseluruhan, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan prosentase 53 %, rata – rata sebanyak 68,78. Jadi perolehan tersebut belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 70 %.

Pada tindakan siklus ini, peneliti mengadakan evaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap mufradat, dengan memberikan soal latihan sebanyak 10 nomer. Dari hasil tes tulis dari kegiatan pada tindakan siklus ini dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 12 siswa dengan prosentase 85 % dari 14 siswa jumlah keseluruhan, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan prosentase 15 %, dan rata – rata nilai sebanyak 90,64. perolehan tersebut sudah memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 70 %,

Dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan media audio visual untuk meningkatkan penguasaan mufradat siswa pada materi “أعضاء الجسم” kelas V

Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum AL-machtumiyah Kubu Raya mengalami peningkatan dari kegiatan pre test sebanyak 57 %, hingga sebanyak 85 %, dan rata – rata nilai juga mengalami peningkatan dari 68,78 menjadi 90,64. Dari data tersebut telah mencapai 70 % dari kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian data – data hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka terbukti bahwa dengan pembelajaran menggunakan penerapan media audio visual dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap mufradat dan dinyatakan berhasil karena materi disuguhkan secara kongkret pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum AL-machtumiyah Kubu Raya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan observasi data di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pembelajaran dengan menerapkan media audio visual perlu adanya suatu rancangan atau desain pembelajaran. Terkait dengan hal itu sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar dalam bentuk PowerPoint, lagu bahasa Arab, serta video pembelajaran yang berkaitan dengan materi merupakan langkah penting dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu, diperlukan juga instrumen penelitian berupa lembar evaluasi untuk mengukur penguasaan mufradat siswa, lembar pengamatan perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran, serta sumber dan alat yang dibutuhkan guna mendukung proses pembelajaran secara optimal.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media audio visual, peneliti menyampaikan materi dalam bentuk power point, video pembelajaran bahasa Arab serta lagu yang ditayangkan dengan LCD Proyektor
3. Hasil evaluasi pembelajaran yang merupakan indikator penguasaan siswa terhadap mufradat dapat berjalan dengan baik, terbukti mengalami peningkatan dari kegiatan pre test, dalam tindakan siklus di pertemuan I sampai pertemuan

ke II mulai dari 57 %, menjadi 64 %, dan meningkat menjadi 85 % dan rata – rata nilai juga mengalami peningkatan dari 68,78 menjadi 73,85 sampai 90,64. Dari data tersebut telah mencapai 70 % dari kriteria ketuntasan minimal. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi belajar dan penguasaan mufradat pada kegiatan ini meningkat dan memenuhi KKM yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid Mahmud, "Maharah al-Lughah al-'Arabiyah: al-Istima' wa al-Kalam", Dar al-Ma'arif, 2010.
- Mualimin, C. R. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*
- Augustine Yvonne, R. K. (2013). *Metodologi Penelitian bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Dian Rakyat
- Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* . Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wina, S. (2011). *Tindakan Penelitian Kelas*. Jakarta: Kencana
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Riduawan. (2006). *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Ramadhani, D. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Terhadap Materi Pokok Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(2), 181-192.
- Setiawan, I. (2020). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 583-591.
- Kusumaningrum, N., & Salamah, U. (2019). Peran Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar*

- Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Riyadi, M. (2021). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Seminar Nasional Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam (SENAPIS), 1(1), 123-130.
- Hidayatulloh, dkk. (2019) "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren"- Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Mukhlis Fuad (2020) "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Penguasaan Maharah Istima' Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab"- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Tengku Mahariza (2021) "Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Peningkatan Maharah Istima' (Kemampuan Mendengar) Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Pekanbaru" - Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Soejatno, H., & Riyanto, T. (2019). Peran Media Audio Visual dalam Pendidikan Seni di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Seni*, 6(1), 45-56.)
- Nizar, M. A. (2018). Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 98-107.)
- Arsyad, A. 2018:78). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 78-87.)
- Effendy, A. F. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Al-Tamimi, H. (2018). تعليم مهارة الاستماع في اللغة العربية للناطقين بغيرها [Teaching listening skill in Arabic for non-native speakers]. *Journal of Educational and Psychological Sciences*, 19(2), 134-150.

- Al-Jarf, R. (2018). Listening Comprehension Strategies among Saudi EFL University Students. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 9(4), 315-328.
- Al-Dossary, H. S. (2018). Listening Comprehension Strategies Employed by Saudi EFL Learners. *International Journal of English Linguistics*, 8(3), 144-154.
- Al-Seghayer, K. (2019). The role of listening in vocabulary acquisition and retention. *Language Teaching Research*, 23(1), 31-48.
- Al-Harbi, F. M. (2020). The Impact of Listening on Grammar Acquisition. *English Language Teaching*, 13(2), 75-84.
- Al-Busaidi, S. (2018). The Role of Listening Skills in the Development of Speaking Skills. *Journal of Education and Practice*, 9(4), 58-63.
- M Aini, *Pembelajaran Bahasa Arab Analisis Kesalahan Berbahasa*. (2011 Asing, Malang: Misyakat).
- Hendri Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan (Berbahasa*. Bandung:Angkasa , 2015 Edisi Revisi), 28.
- Tariga Djago, *Pendidikan Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Universitas Terbuka 2018 Edisi Revisi), 4